

**PERAN *WORLD WILD LIFE FUND FOR NATURE* DALAM
PELESTARIAN MAMALIA LAUT DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

MUHAMMAD CAESAR CIPUTRA

07041381924149

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN WORLD WILD LIFE FUND FOR NATURE DALAM
PELESTARIAN MAMALIA LAUT DI INDONESIA**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Muhammad Caesar Ciputra

07041381924149

Pembimbing I

1 Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



Tanggal

15/4

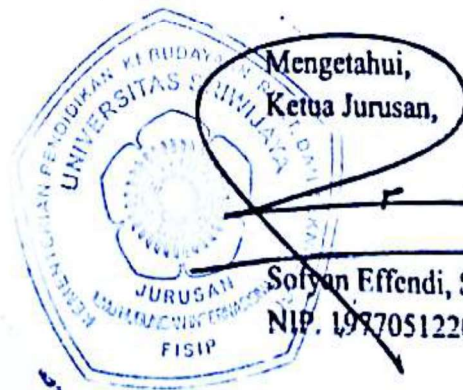
Pembimbing II

2 Indra Tamsyah S, IP., M. Hub. Int

NIDN. 0025058808



15/4 2023



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERAN WORLD WILD LIFE FUND FOR NATURE DALAM
PELESTARIAN MAMALIA LAUT DI INDONESIA

Skripsi
Oleh :

Muhammad Caesar Ciputra
07041381924149

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 Juli 2023

Pembimbing :

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

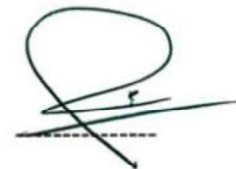
NIDN. 0025058808

Penguji :

1. Abdul Halim, S.IP.,M.A.
NIP. 199310082020121020

2. Cynthia Azhara Putri, SH., M,kn
NIDN. 0009029110

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Caesar Ciputra
NIM : 07041381924149
Tempat dan Tanggal Lahir : Blora, 06 September 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Peran World Wild Life Fund for Nature Dalam Pelestarian Mamalia Laut di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini

Palembang, 17 Juli 2023

Yang Men


Muhamma
NIM.07041381924149

ABSTRAK

Seiring terus menurunnya populasi yang diakibatkan populasi cetacea yang disebabkan oleh banyaknya ancaman seperti kebisingan dan sampah laut hingga berbagai pengaruh kegiatan manusia yang berdampak buruk bagi ekosistem laut seperti kegiatan yang dapat mencemari bahkan merusak ekosistem yang ada di laut. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dihimpun langsung oleh Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati laut, tercatat ada 103 ekor kejadian terdamparnya mamalia laut pada tahun 2015. 225 ekor pada 2016. 143 ekor pada 2017, 154 ekor pada 2018, 142 ekor pada 2019, bahkan pada tahun 2020 kembali tercatat ada 107 kejadian cetacea terdampar. Sejak tahun 2012, Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia sendiri menerbitkan sebuah pedoman tentang penanganan Mamalia Laut yang terdampar serta menjalankan beberapa sosialisasi hingga pelatihan cara penanganannya. Kementerian Kelautan dan Perikanan juga membentuk hubungan bersama para mitra mengenai penanganan Mamalia laut yang terdampar seperti melaksanakan sejumlah program Kerjasama bersama salah satu mitranya yaitu WWF Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana salah satu produk INGO, WWF Indonesia turut serta berperan dalam melestarikan satwa laut yang terancam punah seperti mamalia laut. Teori yang mendukung dalam penelitian ini merupakan teori INGO (International Non-Governmental Organization) yang dikemukakan David Lewis dan Nazneen Kanji dengan ketiga peran, implementers, catalyst, dan partner. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fakta yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan penelusuran data online dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa WWF telah berhasil membuktikan perannya sebagai INGO yang bergerak pada pelestarian satwa melalui perannya dalam upaya melestarikan mamalia laut. Hal tersebut ditandai dengan WWF yang telah melaksanakan serta memenuhi ketiga peran INGO sesuai dengan teori yang diusung David Lewis dan Nazneen Kanji.

Kata Kunci: Pelestarian, International Non-Governmental Organization, Mamalia Laut

Pembimbing 1

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing 2

Indra Tamsyah S,IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033



ABSTRACT

Along with the continuing decline in population caused by the cetacean population, there are many threats, such as noise and marine debris, from various human activities that have a negative impact on marine ecosystems, such as activities that can pollute and even damage ecosystems in the sea. Based on data from the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries compiled directly by the Directorate of Conservation and Marine Biodiversity, there were 103 marine mammal strandings in 2015. 225 in 2016. 143 in 2017, 154 in 2018, 142 in 2019, even In 2020, there were 107 cetacean strandings recorded. Since 2012, the Indonesian Ministry of Maritime Affairs and Fisheries has issued a guideline on handling stranded marine mammals and has carried out several outreach programs to train people on how to handle them.

The Ministry of Maritime Affairs and Fisheries also forms relationships with partners regarding the handling of stranded marine mammals, such as carrying out a number of collaboration programs with one of its partners, namely WWF Indonesia. As one of the largest INGOs, WWF Indonesia plays a role in conserving endangered marine animals, such as marine mammals. The theory that supports this research is the INGO (International Non-Governmental Organization) theory put forward by David Lewis and Nazneen Kanji, with three roles: implementers, catalysts, and partners. The research method that the author uses is the descriptive-qualitative method, with the aim of describing facts that are directly related to the problem under study. Data from this study were collected through library research, online data tracking, and documentation.

The results of this study indicate that WWF has succeeded in proving its role as an INGO engaged in animal conservation through its efforts to conserve marine mammals. This was marked by WWF having carried out and fulfilled the three roles of INGO according to the theory promoted by David Lewis and Nazneen Kanji.

Keyword: Conservation, International Non-Governmental Organization, Marine Mammals


*Certify
Advisor 1*

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

*Certify,
Advisor 2*

Indra Tamsyah S, IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033

*Chairman of International Relations
Faculty of Social and Political Science
Griwijaya University*


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, segala puji dan syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *World Wild Life Fund for Nature* Dalam Pelestarian Mamalia Laut Di Indonesia” ini sebagai salah satu syarat Penulis dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian ini, saya menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, tidak dengan kemampuan saya seorang. Segala kendala dan juga hambatan-hambatan yang telah dialami oleh saya di masa-masa yang tidak mudah ini dapat terlewati sejauh ini juga berkat dukungan berbagai pihak yang didapatkan Peneliti. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, izinkan Peneliti untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang tentunya mempunyai jasa besar didalam penulisan skripsi ini yaitu antara lain;

1. Allah Ta'ala atas rahmat, hidayah, dan nikmat kesehatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Joko Widiyanto dan Ibu Sri Umrotin Hajiati (Alm) yang selalu memberikan segala fasilitas, doa, hingga dukungan terbaik yang tiada henti hentinya diberikan kepada saya dan juga sebagai kedua sosok yang membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih sampai saat ini.
3. Kepada saudara kandung tercinta, Mba Clara Maulidiansa dan Kak Ridholas Maulana yang sudah menjadi kakak yang hebat dengan selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.

4. Rektor Universitas Sriwijaya Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE,
5. Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya sekaligus dosen pembimbing utama Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
6. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen PA saya yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA dan Ibu Cynthia Azhara Putri, SH., M.kn selaku dosen pembahas, atas segala masukan beserta saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, izinkan Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak dan Ibu sekalian karena telah membagikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta telah mengajar dengan sangat baik selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staff jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu Peneliti dalam segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman satu angkatan 2019 jurusan Hubungan Internasional Kampus Bukit Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terutama kepada Kelas A yang telah berjuang bersama-sama di masa perkuliahan ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya selama masa perkuliahan, Ghiffari, Chofifah, Dimas Jodi, Adli, Febri, Septian, Azhari, Daniel, Pablo, Ambar dan Desie yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
12. Kepada Adik-adikku yang senantiasa menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penulisan Skripsi ini yaitu Alzena, Nindya, Qintara, Kunto, Rio, dan juga Alisha.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun guna berkembangnya keilmuan Peneliti. Selain itu, tidak lupa Peneliti ucapkan maaf apabila didalam proses penyelesaian skripsi ini maupun selama menyelesaikan masa perkuliahan ini Peneliti terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberi keberkahan atas ilmu yang kita dapatakan. Aamiin.

Palembang, 24 Juli 2023
Penulis,

Muhammad Caesar Ciputra
NIM.07041381924149

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 International Non-Governmental Organization (INGO)	11
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Argumentasi Utama	14
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2. Definisi Konsep.....	15
3.3 Fokus Penelitian	17
3.4 Unit Analisis.....	18
3.5 Jenis dan Sumber Data	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	19
3.8 Teknik Analisis Data	20
BAB IV.....	21
GAMBARAN UMUM.....	21
4.1 Deskripsi Umum World Wild Life Fund for Nature	21

4.1.1 Sejarah World Wild Life Fund for Nature	21
4.1.2 Makna Lambang Logo WWF	22
4.1.3 Visi, Misi, dan Strategi WWF	23
4.1.4 Perjalanan 50 Tahun WWF Di Indonesia	24
4.2 Deskripsi Umum Mamalia Laut.....	27
4.2.1 Klasifikasi Mamalia Laut	27
4.2.2 Habitat Mamalia Laut	29
4.3. Ancaman pada Mamalia Laut.....	31
4.3.1 Kebisingan Laut (<i>ocean noise</i>)	31
4.3.2 Sampah Laut (<i>marine debris</i>)	31
4.3.3 Ancaman Lainnya	32
4.4 Perlindungan Mamalia Laut	33
4.4.1 Kebijakan Internasional tentang Pengelolaan Mamalia Laut	33
4.5 Manfaat Melestarikan Mamalia Laut.....	34
BAB V	36
PEMBAHASAN	36
5.1 Analisis NGO menurut David Lewis dan Nazneen Kanji	36
5.2 Peran Implementers	37
5.2.1 Wisata Bahari Bertanggung Jawab	37
5.2.2 Edukasi Penanganan Mamalia Laut Terdampar Di Pesisir Kulon Progo.....	38
5.3 Peran Catalyst	40
5.3.1 Youth Summer Camp Ajak Generasi Muda Peduli Mamalia Laut Terdampar...40	
5.3.2 Kolaborasi Jejaring First Responder Dan IAM Flying Vet Untuk Penyelamatan Megafauna Akuatik Indonesia	43
5.4 Peran Partners.....	44
5.4.1 Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan WWF-Indonesia	44
5.4.2 MPL Charity Celebrity Fun Match by Yayasan WWF Indonesia	45
5.4.3 Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bersama Yayasan World Wide Fund for Nature Indonesia (WWF Indonesia), dan Planet Deep	46
5.4.4 KKP - WWF Gelar Kompetisi Alat Penangkapan Ikan Yang Ramah Lingkungan	48
5.4.5 Pelatihan Penanganan Mamalia Laut Terdampar di Banda Aceh	50
5.4.6 Pelatihan Tehnik Penanganan Mamalia Laut Terdampar di Alor, Nusa Tenggara Timur	51
BAB VI.....	55
PENUTUP.....	55

6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Satwa laut yang tercantum palam KKP yang dibagi menjadi dilindungi penuh dan dilindungi terbatas	5
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 buku panduan Wisata Bahari Bertanggung Jawab	37
Gambar 5. 2 Bimbingan Teknis Penanganan Mamalia Laut Terdampar	38
Gambar 5. 3 drh. Dwi Suprpti sedang berbagi ilmu kepada para peserta.....	41
Gambar 5. 4 Laman Website Penggalangan Dana kolaborasi Yayasan WWF Indonesia dan MPL Indonesia	45
Gambar 5. 5 Kolaborasi antara MPL Indonesia dengan Yayasan WWF Indonesia	46
Gambar 5. 6 Penyampaian Materi oleh Direktur Program Kelautan Yayasan WWF Indonesia, Imam Mustofa.	47
Gambar 5. 7 Pelatihan Penanganan Mamalia Laut Terdampar oleh Yayasan WWF Indonesia.....	50
Gambar 5. 8 Pelatihan teknik penanganan mamalia laut terdampar oleh First Responder dan WWF Indonesia di Alor, NTT	53

DAFTAR SINGKATAN

BPSPL	: Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut
CITES	: Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna
CMS	: Convention on the Conservation of Migratory Species of Wild Animals
ICRW	: International Convention for the Regulation of Whaling
INGO	: International non-Governmental Organization
IUCN	: International Union for Conservation of Nature
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
PKS	: Perjanjian Kerjasama
PP	: Peraturan Pemerintah
RAN	: Rencana Aksi Nasional
UNCBD	: Convention on Biological Diversity
UNCLOS	: United Nations Convention on the Law of the Sea
UU	: Undang-undang
WWF	: World Wild Life Fund for Nature
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai suatu negara yang memiliki kepulauan yang besar di dunia, wajib bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga kelestarian lautnya yang dimana laut juga menjadi sumber pasokan oksigen, mata pencaharian, sumber pangan hingga menjadi penghubungnya berbagai pulau dan berbagai suku yang berada di wilayah Indonesia. Melimpahnya sumber daya yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah aset yang tentunya perlu untuk dijaga dengan sebaik-baiknya guna keberlanjutan kehidupan bangsa. Indonesia menjadi negara maritim yang memiliki total luas wilayah hingga 7,81 juta km² dengan 2.01 juta km² diisi daratan, 3,25 juta km² merupakan lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif. Menurut Data Asian Development pada tahun 2009, ratusan bahkan hingga ribuan spesies dilaut menjadikan wilayah pesisir laut Indonesia sebagai tempat tinggal karena laut melimpahnya sumber protein yang berada dilautan Indonesia dan merupakan sumber makanan pokok bagi ribuan spesies. Sebagai negara dengan keanekaragaman flora dan faunanya, Indonesia tercatat menjadi tempat tinggal bagi 12% spesies mamalia laut yang ada di dunia.

Mamalia Laut atau yang bernama latin *Cetacea* (diambil dari bahasa Yunani, cetus atau ketos) ini memiliki arti cetus atau hewan air yang berbadan besar. Pada dasarnya, *cetacea* sendiri terbagi menjadi dua sub ordo, yang pertama ialah *Odontodeti* yang merupakan kelompok dari mamalia laut yang mempunyai gigi. Dan *Mysticeti* yang merupakan kumpulan mamalia laut yang mempunyai rambut pada mulutnya yang memiliki fungsi menyaring makanan atau bisa disebut baleen. *Cetacea* sendiri meliputi semua jenis paus, hingga lumba-lumba, begitu juga pesut dan biasanya memiliki kebiasaan menetap maupun berpindah pindah dan tersebar ke berbagai perairan pantai bahkan laut dalam. Di Indonesia, Mamalia laut sering ditemukan di perairan yang cenderung dalam dan biasanya

sering terlihat di wilayah timur Indonesia seperti perairan pulau Komodo hingga perairan perairan raja ampat. Tidak hanya yang hidup di laut, Indonesia juga memiliki jenis spesies yang hidup dan berhuni di air tawar seperti pesut Mahakam yang tinggal di beberapa sungai sungai besar di Kalimantan (Kuswardani, 2020).

Di masa kini, sebagian besar masyarakat dunia memusatkan perhatiannya pada kelestarian mamalia laut seperti bagaimana pola penyebarannya hingga pola migrasi Mamalia laut. Hal tersebut didasari oleh terus berkurang/menurunnya populasi *cetacea* yang disebabkan oleh banyaknya ancaman dan berbagai pengaruh aktifitas atau kegiatan manusia yang berdampak buruk bagi ekosistem laut seperti kegiatan yang dapat mencemari bahkan merusak ekosistem yang ada di laut. Di Indonesia sendiri, penyebaran *Cetacea* sampai saat ini masih sangat sulit untuk diketahui dengan spesifik yang menjadikan *cetacea* menjadi hewan laut yang penting untuk dilindungi bahkan dilestarikan keberadaannya. Cetacea menjadi hewan yang cukup penting untuk dilindungi karena memiliki banyak peran penting bagi ekosistem laut, seperti paus yang dapat menyebarkan nutrisi berupa mikroorganisme yang dihasilkan dari semburan pernapasan di permukaan laut. (World Wild Life Fund For Nature, 2022).

Tabel 1. 1 Kejadian Mamalia Laut Terdampar berdasarkan tahun

Jumlah Kejadian Mamalia Laut terdampar pertahun	Tahun
103 ekor	2015
225 ekor	2016
143 ekor	2017
154 ekor	2018
107 ekor	2020

Sumber: diolah penulis

Pada Tabel 1.1, Berdasarkan data Kementrian Kelautan dan Perikanan yang dihimpun langsung oleh Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati laut, tercatat ada 103 ekor kejadian terdamparnya mamalia laut pada tahun 2015. Di tahun selanjutnya

yaitu pada 2016, kembali tercatat kejadian sebanyak 225 ekor terdamparnya mamalia laut. Sebanyak 143 ekor ditemukan pada 2017, 154 ekor pada 2018, 142 ekor pada 2019, bahkan pada tahun 2020 kembali tercatat ada 107 kejadian terdamparnya mamalia laut di Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021)

Sejak tahun 2012, Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia sendiri telah menerbitkan sebuah pedoman tentang penanganan Mamalia Laut yang terdampar serta menjalankan beberapa sosialisasi hingga pelatihan cara penanganannya. Kementerian Kelautan dan Perikanan juga membentuk hubungan bersama para mitra mengenai penanganan Mamalia laut yang terdampar seperti melaksanakan sejumlah program Kerjasama bersama salah satu mitranya yaitu WWF Indonesia. Ditetapkannya status perlindungan pada Mamalia laut ini merupakan sebuah langkah dan menjadi bentuk komitmen yang nyata dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam rangka melestarikan mamalia laut dari berbagai ancaman yang dapat mengakibatkan kepunahan. Meskipun sudah ditetapkannya status perlindungan untuk Mamalia laut, hal tersebut juga harus diikuti dengan berbagai upaya-upaya pelestarian lainnya dimulai dari pelatihan penanganan mamalia laut yang dilatih langsung dari ahlinya seperti dokter hewan yang mana melihat adanya bermacam-macam isu dan ancaman yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan mamalia laut di Indonesia, baik yang diakibatkan oleh aktifitas manusia yang mencemari lingkungan bahkan hingga merusak maupun hilangnya atau tercemarnya habitat tempat tinggal hidupnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan , 2018).

Secara internasional, terdapat lima konvensi dan kesepakatan multilateral yang mengatur tentang tata kelola dan perlindungan mamalia laut. Indonesia telah meratifikasi tiga dari lima konvensi dan kesepakatan multilateral tersebut, konvensi tersebut diantaranya ada CITES (1973) atau Convention on International Trade in Endangered Species of Wild

Flora and Fauna, United Nations Convention on the Law of the Sea atau yang disingkat UNCLOS (1982) dan Convention on Biological Diversity atau yang disingkat UNCBD (1993). Sedangkan dua lainnya yang belum diratifikasi oleh Indonesia, yaitu International Convention for the Regulation of Whaling atau (1946) dan Convention on the Conservation of Migratory Species of Wild Animals atau CMS (1979) (Sahri, 2020).

Regulasi pemerintahan Republik Indonesia juga telah melindungi semua jenis spesies *Cetacea* yang dituangkan dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah

- UU RI Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
- UU RI Nomor 31 tahun 2004 jo Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan
- Peraturan Pemerintah 68 tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang: Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

Tabel 1. 2 Satwa laut yang tercantum dalam KKP yang dibagi menjadi dilindungi penuh dan dilindungi terbatas

Jenis Perlindungan	Nama Satwa yang Dilindungi	Acuan Peraturan
Dilindungi penuh	Lumba-lumba (Cetacean-13 jenis)	Permen LHK No. P.106/2018
	Ikan pari gergaji (Pristis sp. - 4 jenis)	Permen LHK No. P.106/2018
	Paus (Cetacean-21 jenis)	Permen LHK No. P.106/2018
	Ikan pari manta (Manta sp.)	Kepmen KP No.4/2014
	Duyung (Dugong dugon)	Permen LHK No. P.106/2018
	Kima Hippopous sp.-2 jenis)	Permen LHK No. P.106/2018
	Penyu (Testudinata-6 jenis)	Permen LHK No. P.106/2018
	Ikan hiu paus(Rhincodon typus)	Kepmen KP No. 18/2013
Dilindungi terbatas	Ikan terubuk (Tenualosa Macrura)	Kepmen KP No. 59/2011
	Bambu laut (Isis spp.)	Kepmen KP No. 46/2014
	Ikan capungan banggai (Pterapogon kaudemi)	Kepmen KP No. 49/2018
	Ikan terubuk (Tenualosa Ilisha)	Kepmen KP No. 43/2016
	Ikan napoleon (Cheilinus undalatus)	Kepmen KP No. 37/2013

Sumber: wwf.id/upload/2022/09/BMP_Wisata_Bahari_Bertanggung_jawab.pdf

Pada table 1.2, terdapat 3 jenis Mamalia Laut yang telah tercantum dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang diterbitkan KKP yaitu diantaranya terdapat 13 jenis Lumba-lumba (*cetacean*), 21 jenis Paus dan Dugong yang telah diatur dalam Permen LHK No. P.106/2018. Meskipun telah dituangkan dalam Undang-undang maupun peraturan pemerintah, nyatanya perlindungan yang diberikan belum maksimal dan masih terbatas pada kawasan konservasi maupun kawasan Taman Nasional dalam batas ruang (spasial). Mamalia laut sebagai satwa bermigrasi (*highly migratory species*) tidak hanya berada pada ruang dan waktu tertentu saja. Kemunculan Mamalia laut di suatu kawasan masih sangat tergantung pada musim, ketersediaan makanan hingga kondisi perairan. Maka dari itu sangatlah penting untuk melestarikan atau menjadikan pelestarian Mamalia laut ini sebagai upaya yang mampu mencegah apapun yang berpotensi mengancam populasi Mamalia Laut di Indonesia. Namun

disini negara bukanlah aktor tunggal dalam menangani kasus ini, terdapat salah produk INGO yang berperan dalam mengurus persoalan konservasi serta pemulihan lingkungan. Melihat banyaknya potensi ancaman yang datang, hadirilah Yayasan WWF Indonesia yang merupakan satu diantaranya banyaknya organisasi internasional yang bukan pemerintah yang memiliki fokus bergerak pada kelestarian lingkungan dan alam seperti menangani masalah masalah seperti pelestarian dan mewujudkan pengelolaan ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia yang setara dan berlangsung terus menerus demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

WWF mulai berkecimpung di Indonesia sejak tahun 1962 dan merupakan bagian dari WWF Internasional yang pada saat itu sedang berada di Ujung Kulon menjalankan sebuah penelitian untuk menyelamatkan spesies badak jawa yang pada saat itu populasinya tersisa 20 individu saja dan dinilai nyaris punah. WWF saat itu mulai bekerjasama dengan Kementerian Kehutanan dan pelan-pelan secara signifikan populasi satwa yang bercula pun meningkat stabil hingga mencapai sekitar 40 hingga 50 individu pada survey yang dilakukan pada tahun 1980an. WWF pun resmi berstatus Yayasan pada 1996 dan menjadi sebuah entitas yang legal dan berbadan hukum sesuai dengan regulasi di Indonesia. Ketiga pendorong berdirinya Yayasan WWF Indonesia yaitu Prof. Emil Salim, Harun Al Rasjid (alm) dan Pia Alisjahbana menempatkan WWF sebagai organisasi internasional yang memiliki dewan penyantun sendiri, independent serta fleksibel dalam melakukan fundraising. WWF mulai menangani Mamalia Laut di Indonesia pada 2009 yang pada saat out Bersama para mitra melakukan survey dan kejadian serta Upaya meningkatkan kapasitas masyarakat lokal terkait habitat dan populasi pesut. Dalam pelaksanaannya, WWF telah banyak menjalankan program di Indonesia terkhususnya untuk spesies Mamalia Laut, seperti Kerjasama dengan pemerintah Indonesia, yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

dalam penyusunan dokumen Rencana Aksi Nasional Konservasi Cetacea Indonesia periode 1: 2016 – 2020 hingga sosialisasi penanganan Mamalia Laut serta Pembentukan dan Pelatihan Dokter Hewan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas pada latar belakang penelitian, penulis mencoba menganalisis lebih jauh mengenai apa **Peran *World Wild Life Fund for Nature* dalam melestarikan Mamalia Laut di Indonesia.**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang diupayakan penulis guna menjawab pertanyaan yang terkait dengan bidang yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis ialah untuk dapat mengetahui peran-peran apa saja yang dilakukan *World Wild Life Fund for Nature* dalam mengurangi potensi punahnya mamalia laut di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun tujuan yang ingin penulis capai yaitu dapat menyampaikan manfaat berupa gambaran maupun edukasi terutama untuk penelitian yang membahas tentang INGO dan yang berkaitan langsung dengan upaya pelestarian atau konservasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat praktis dalam menyediakan hingga memberikan informasi kepada pembaca serta memberikan pemahaman terkait Peran sebuah INGO dalam pelestarian satwa di suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Menyelamatkan Paus dan Lumba-lumba dari Kebisingan di Laut.* (2014, October 1). Retrieved from WWF:https://www.wwf.or.id/berita_fakta/?31582/menyelamatkan-paus-dan-lumba-lumba-dari-kebisingan-di-laut
- Carey, H. F. (2003). *Mitigating Conflict: The Role of NGOs (The Cass Series on Peacekeeping). Mitigating Conflict 1st ed.*
- David Lewis, N. K. (2001). *The Management of Non-Governmental Organizations. London: Routledge.*
- Fathiyah, A. (2021, November 6). *WWF Indonesia Kolaborasi dengan FKH Syiah Kuala Aceh Gelar Pelatihan Penanganan Mamalia Laut Terdampar.* Retrieved from Hallo!Depok: <https://depok.hallo.id/nusantara/pr-441607149/wwf-indonesia-kolaborasi-dengan-fkh-syiah-kuala-aceh-gelar-pelatihan-penanganan-mamalia-laut-terdampar>
- Habiburrahman, R. M. (2021, May 7). *MPL Indonesia & Yayasan WWF Indonesia Berhasil Kumpulkan Donasi untuk Jaga Satwa Langka.* Retrieved from Revival TV: <https://revivaltv.id/news/others/mpl-indonesia-yayasan-wwf-indonesia-donasi-2-juta>
- Indonesia, Y. W. (2022, September 27). *Panduan Mewujudkan Wisata Bahari Yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab.* Retrieved from wwf.id: <https://www.wwf.id/publikasi/panduan-mewujudkan-wisata-bahari-yang-berkelanjutan-dan-bertanggung-jawab>
- Kanji, D. L. (92-95). *Non-Govermental Organization and Development.* New York: Routledge, 2009.
- Kauppi, P. R. (2013). World Images, in *International Relations and World Politics.*
- Kehati. (2000). Materi Kursus Inventarisasi Flora dan Fauna Taman Nasional.
- Khozin. (2013). ersepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. *Menejemen*, 30-39. Retrieved from Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen.
- KKP. (2019, October 1). *BALAI PENGELOLAAN SD PESISIR & LAUT MAKASSAR.* Retrieved from Kementrian Kelautan dan Perikanan: <https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassar/page/1858-paus>
- Korten, D. C. (1987). *Third generation NGO Strategies : A Key To PeopleCentered.*

- Kuswardani, A. R. (2020, June 24). *Keistimewaan Laut Indonesia: Kekuatan dan Tantangannya*. Retrieved from Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2020/06/24/keistimewaan-laut-indonesia-kekuatan-dan-tantangannya/>
- Laut, D. K. (2018, September 29). *KKP Tetapkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Mamalia Laut Di Indonesia*. Retrieved from DIREKTORAT KONSERVASI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI LAUT: <https://kkp.go.id/djprl/kkhl/artikel/7613-kkp-tetapkan-rencana-aksi-nasional-ran-konservasi-mamalia-laut-di-indonesia>
- Laut, D. K. (2018, November 29). *KKP Tetapkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Mamalia Laut Di Indonesia*. Retrieved from Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut: <https://kkp.go.id/djprl/kkhl/artikel/7613-kkp-tetapkan-rencana-aksi-nasional-ran-konservasi-mamalia-laut-di-indonesia>
- Laut, D. K. (2021, Maret 07). *Gandeng Pakar, KKP Dalami Penyebab Mamalia Laut Terdampar Massal di Indonesia*. Retrieved from DIREKTORAT KONSERVASI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI LAUT: <https://kkp.go.id/djprl/kkhl/artikel/27881-gandeng-pakar-kkp-dalami-penyebab-mamalia-laut-terdampar-massal-di-indonesia>
- Mamalia Laut*. (2022). Retrieved from WWF.ID: <https://www.wwf.id/spesies/mamalia-laut>
- PAUS*. (n.d.). Retrieved from BALAI PENGELOLAAN SD PESISIR & LAUT MAKASSAR DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT: <https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassar/page/1858-paus>
- Pranita, E. (2021, July 01). *Kebisingan dan Sampah Laut Ancam Populasi Mamalia Laut, Kok Bisa?* Retrieved from Kompas.com: [https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/01/191500423/kebisingan-dan-sampah-laut-ancam-populasi-mamalia-laut-kok-bisa-?page=all#:~:text=Mamalia%20laut%20mendapat%20berbagai%20ancaman,kebisingan%20laut%20\(ocean%20noise\)](https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/01/191500423/kebisingan-dan-sampah-laut-ancam-populasi-mamalia-laut-kok-bisa-?page=all#:~:text=Mamalia%20laut%20mendapat%20berbagai%20ancaman,kebisingan%20laut%20(ocean%20noise)).
- Purhantara. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. 178.
- Putu Liza Kusuma Mustika, D. S. (2015). *Rencana Aksi Nasional;Konservasi CETACEA Indonesia Periode I: 2016-2020*. Retrieved from KKP: <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/KKHL/BUKU/RAN%20Konservasi%20CETACEA.pdf>, ber 2019
- Responder, I. F. (2021, May 7). *COLLABORATION OF FIRST RESPONDER NETWORK AND IAM FLYING VET FOR INDONESIAN AQUATIC MEGAFUNA RESCUE*. Retrieved from

wwf.id: <https://www.wwf.id/publikasi/kolaborasi-jejaring-first-responder-dan-iam-flying-vet-untuk-penyelamatan-megafauna-akuatik-indonesia>

Sahri, A. (2020). A Critical Review of Marine Mammal Governance and Protection in Indonesia. *Marine Policy, Volume 117*, 3.

Salim, D. (2011). KONSERVASI MAMALIA LAUT (CETACEA) DI PERAIRAN LAUT SAWU NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal KELAUTAN, Volume 4, No.1*.

Setiawan, H. (2019, July 01). *Youth Summer Camp ajak Generasi Muda Peduli Mamalia Laut Terdampar*. Retrieved from WWF.ID: <https://www.wwf.id/publikasi/youth-summer-camp-ajak-generasi-muda-peduli-mamalia-laut-terdampar>

Sugiyono. (2010). Teknik Analisis Data suatu Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling, 01*, 1689-1699.

Sugiyono. (2012). Membedakan tiga macam Trigulasi, Trigulasi Dengan Sumber, Trigulasi Dengan Teknik, Trigulasi Dengan Waktu. 9-25.

Suriyani, L. D. (2021, July 5). *Begini Ancaman Polusi Suara dan Sampah bagi Mamalia Laut*. Retrieved from Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2021/07/05/begini-ancaman-polusi-suara-dan-sampah-bagi-mamalia-laut/>

Syamsudin, A. (2013, July 22). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*. Retrieved from dpr.go.id: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2013_17.pdf

Timur, D. K. (2015, Mei 8). *KKP – WWF Gelar Kompetisi Alat Penangkapan Ikan Yang Ramah Lingkungan*. Retrieved from DINAS KOMINFO PROVINSI JAWA TIMUR: <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/44784>

Wibowo, T. I. (2013, February 2). *WWF-Indonesia Luncurkan Buku Perjalanan Setengah Abad*. Retrieved from antaranews.com: <https://kalbar.antaranews.com/berita/310028/wwf-indonesia-luncurkan-buku-perjalanan-setengah-abad>

World Wild Life Fund. (2021). *Sejarah WWF*. Retrieved from WWF.id: <https://www.wwf.id/sejarah>

World Wildlife Fund. (2021). *Visi Misi dan Strategi WWF*. Retrieved Juni 11, 2021, from wwf.id: <https://www.wwf.id/Visi-dan-Misi>

WWF. (2021, July 01). *Gandeng Pakar Internasional, KKP Urai Ancaman Sampah Laut dan Kebisingan Bagi Mamalia Laut*. Retrieved from WWF.ID: <https://www.wwf.id/publikasi/gandeng-pakar-internasional-kkp-urai-ancaman-sampah-laut-dan-kebisingan-bagi-mamalia-laut>

WWF. (2021, October 22). *Teknik Penanganan Mamalia Laut Terdampar*. Retrieved from WWF.is: <https://www.wwf.id/publikasi/teknik-penanganan-mamalia-laut-terdampar>

WWF, Y. (2021, November 19). *Pelatihan Tehnik Penanganan Mamalia Laut Terdampar di Alor, Nusa Tenggara Timur*. Retrieved from wwf.id: <https://www.wwf.id/publikasi/pelatihan-teknik-penanganan-mamalia-laut-terdampar-di-alor-nusa-tenggara-timur>